

Diversifikasi Produk Bata Estetik di RT 26 Desa Tangkit Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi

Achmad Hizazi ^{*1}, Fitrini Mansur ², Dyah Kumalasari ³, Mursalin ⁴, Andang Fazri ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

^{1,2,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, ³ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, ⁴ Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
email: ^{*1} hizazi@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan membantu kelompok pengrajin bata regular menyediakan alternatif produk yang dapat mengatasi masalah kelangkaan bahan baku tanah dan meningkatkan Pendidikan pengrajin batu bata. Desa Tangkit Kec Sungai Gelam memiliki banyak industri batu bata yang sudah mulai menipis bahan bakunya. Industri batu bata di desa tangkit ini kini menimbulkan beberapa masalah diantaranya galian dalam variasi jumlah yang banyak dan kini berbentuk kolam-kolam besar (Danau Bata). Untuk mengatasi masalah ini tim pengabdian Universitas jambi berinisiatif membantu pengrajin bata menyediakan cetakan dan mendampingi proses penyediaan produk alternatif berupa roster bata yang memiliki harga yang lebih mahal dan membutuhkan bahan baku yang relatif sama, atau lebih sedikit.

Kata kunci: *Diversifikasi Produk, Batu Bata, Bahan Baku, Peningkatan Pendapatan*

Abstract

This activity aims to help groups of regular brick craftsmen provide alternative products that can overcome the problem of scarcity of raw materials and improve the education of brick craftsmen. Tangkit Village, Sungai Gelam District has many brick industries whose raw materials are starting to run out. The brick industry in Tankit village is now causing several problems, including excavations in large variations and now taking the form of large ponds (Lake Bata). To overcome this problem, the Jambi University service team took the initiative to help brick craftsmen provide molds and assist in the process of providing alternative products in the form of brick rosters which are more expensive and require relatively the same, or less, raw materials.

Keywords: *Product Diversification, Bricks, Raw Materials, Increased Revenue*

1. PENDAHULUAN

Desa Tangkit di kecamatan sungai gelam kabupaten Muara Jambi yang berjarak 20 km dari Kota Jambi memiliki banyak potensi sekaligus dan masalahnya BPS (2021) [1]. Desa yang berbatasan langsung dengan kota jambi ini memiliki banyak industri batu bata yang sudah mulai menipis bahan bakunya. Industri batu bata di desa tangkit ini kini menimbulkan beberapa masalah diantaranya galian dalam variasi jumlah yang banyak dan kini berbentuk kolam-kolam besar (Danau Bata). Kolam-kolam ini terbentang begitu saja tanpa memberikan manfaat buat warga, sementara dengan keberadaan kolam ini membuat lahan pertanian menjadi berkurang, disisi lain suplai bahan baku tanah untuk membuat bata makin berkurang karena luas area bahan baku tanah makin menciut dan sebagian pemilik industri bata harus mencari dan membeli dari tempat lain. Hal ini meningkatkan ongkos produksi karena bahan baku tanah yg dulu tersedia kini harus dibeli. Sementara membuat batu bata merupakan pekerjaan utama warga desa tangkit selain menjadi petani. Menutup pabrik berarti menghentikan penghasilan warga dan membuat mereka menjadi pengangguran.

Dua tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jambi (PKM UNJA) yg diketuai oleh [6], [8] sudah menginisiasi dibentuknya Wisata air di RT 26 yang memiliki banyak kolam bata dengan rencana pengelolaan oleh Koperasi. [3] Mewujudkan Taman Wisata Air dari Kolam Bekas Galian Tanah di Desa Tangkit dan [4] Pengembangan Bumdes Berbasis Koperasi Digital Di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Tim sudah menyerahkan 3 buah perahu juga laptop beserta aplikasi dan dana awal pada koperasi. Pemilihan Desa Tangkit diputuskan karena banyaknya pabrik bata dan kolam yang ada di RT ini dan adanya koperasi yang sudah ada walaupun berjalan seadanya. Dengan adanya koperasi ini maka bantuan PKM otomatis diserahkan

kepada koperasi sebagai lembaga yang mewakili warga, bukan diserahkan kepada individu tertentu. Pada koperasi ini dibentuk dengan anggota yang mayoritas berada di RT 26. Produk pertanian di Desa Tangkit yang sudah mendapatkan pendampingan dari tim PKM UNJA lain adalah bayam, dimana tim yang diketuai [7] berfokus dalam komersialisasi bayam [4].

Bantuan perahu sudah digunakan oleh warga dan wakil masyarakat sebagai wahana refreshing namun belum dibuka bagi masyarakat umum, sementara komputer dan aplikasi sudah digunakan dan dirasakan manfaatnya oleh pengurus. dengan inisiasi dari PKM UNJA ini perangkat Desa serta masyarakat RT 26 menyambut baik dan menindaklanjuti untuk menetapkan desa tangkit sebagai desa wisata yang akan dikukuhkan pada bulan maret 2022.

Rencana penetapan desa wisata ini disambut masyarakat dengan antusias, namun dengan keterbatasan sumber daya dan dana, masyarakat kebingungan untuk memutuskan langkah apa lagi yang dibutuhkan berikutnya. Diperlukan kontribusi dari semua lapisan masyarakat agar niat baik ini tetap berjalan. Tim PKM UNJA di awal tahun 2022 ini sudah beberapa kali survey ke lokasi kolam melihat kondisi terkini dan dialog dengan ketua RT 26 pak Kamari, Sekretaris Desa Tangkit pak Nursalim dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Kabupaten Muaro Jambi asal Desa Tangkit pak Ali Mustika membahas rencana kawasan Wisata di RT 26. Beragam masalah mengemuka terkait rencana pembuatan desa wisata danau bata ini.

Beberapa di antara masalah yg muncul diantaranya adalah bagaimana keberlangsungan nasib pekerjaan pengrajin bata yang dan aset pabrik yang masih ada. Saat ini warga yang terlibat dalam produksi bata tetap mempertahankan pekerjaannya, karena pasar kebutuhan bata merah masih stabil meskipun sudah terdapat saingan dengan munculnya batako dan bata ringan. Warga desa tangkit juga belum tau untuk mengganti profesi lain secara tiba-tiba merupakan hal yang sulit, karena membutuhkan pengetahuan baru dan modal yang tidak sedikit. Namun dengan dengan munculnya program desa wisata juga akan membuka peluang baru bagi pembuat batu bata merah. Selain itu, masalah berikutnya bagaimana mengatasi solusi kekurangan bahan baku bata bagi industri bata. Saat ini produsen batu bata merah di desa tangkit lebih banyak memasok tanah dengan membeli dari luar desa selain memanfaatkan tanah yang tersisa sedikit. Dibutuhkan terobosan baru agar penghasil bata merah dapat mengatasi masalah ini. Perubahan ke segmen baru produk bata merah ke bata estetik lebih terbuka, karena segmen pasar yang lebih kecil namun dapat mendatangkan untung yang lebih besar karena harga yang lebih mahal.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi/ diskusi dan pendampingan serta penyediaan alat. Sosialisasi kegiatan lebih ke arah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta diskusi tentang apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaan yang efektif dilakukan. Pendampingan dilakukan untuk mengikuti proses pencetakan bata alternatif, dari sini diketahui kelemahan-kelemahan alat yang tersedia dan langkah yang harus dilakukan agar lebih efektif. Kemudian diikuti dengan pembuatan alat cetak yang bisa lebih cepat dari yang pertama digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim telah berperan dalam pengembangan produk bata estetik untuk mendukung keberlanjutan kawasan wisata bata di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Pengembangan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan nilai estetika produk bata, tetapi juga untuk menumbuhkan keyakinan di kalangan masyarakat bahwa mereka tidak akan kehilangan mata pencaharian akibat penutupan produksi batu bata konvensional. Lebih dari itu, diversifikasi produk ini diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan warga setempat.

Mengingat permasalahan yang dihadapi bersifat kompleks dan unik, diperlukan formulasi strategi yang tepat agar pengembangan kawasan wisata bata dapat berjalan dengan lancar. Strategi ini harus mampu mengakomodasi berbagai kepentingan serta menyelesaikan permasalahan yang muncul secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, solusi yang diimplementasikan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni inkubasi, pertumbuhan, dan kemandirian. Pada tahap inkubasi, langkah awal yang dilakukan adalah diversifikasi produk bata estetik sebagai upaya menciptakan varian produk dengan nilai jual lebih tinggi. Selanjutnya, pada tahap pertumbuhan, pengembangan tidak hanya berfokus pada diversifikasi produk, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas manajemen usaha, optimalisasi pemasaran, serta perbaikan infrastruktur yang mendukung produksi dan distribusi. Pada tahap

kemandirian, perhatian lebih diarahkan pada peningkatan infrastruktur, penguatan kapasitas manajerial, serta optimalisasi layanan untuk menjamin keberlanjutan usaha bata estetik di kawasan wisata.

Pada tahun pertama, prioritas utama adalah pengembangan produk bata estetik sebagai bagian dari strategi mendukung desa wisata. Fokus ini dipilih karena pengembangan bata estetik dapat menjadi solusi terhadap permasalahan utama, yaitu keberlangsungan pekerjaan bagi para pengrajin bata serta optimalisasi aset pabrik yang masih tersedia. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan bahan baku bata bagi industri lokal. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan produksi bata tetapi juga tetap mendukung pengembangan wisata Danau Bata. Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengubah atau menambah segmen pasar industri bata, dari produksi batu bata konvensional ke bata estetik. Segmen pasar bata estetik memang lebih spesifik dan tidak seumum batu bata massal, tetapi menawarkan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi produsen karena harga jualnya lebih mahal. Dari sisi konsumen, penggunaan bata estetik juga dapat mengurangi biaya pembangunan karena tidak memerlukan finishing tambahan, seperti plesteran dan cat [5].

Saat ini, para pengrajin bata telah mulai memproduksi bata estetik sebagai alternatif produk. Potensi pasar bata ini cukup menjanjikan, mengingat harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan bata biasa. Namun, tantangan yang masih dihadapi dalam tahap awal ini adalah rendahnya efisiensi produksi, terutama karena proses pencetakan masih dilakukan secara manual. Untuk mengatasi kendala ini, sedang dilakukan upaya pengembangan alat cetak yang lebih terintegrasi dengan mesin molen. Meskipun demikian, efektivitas alat ini masih dalam tahap pengujian dan hasilnya belum dapat dipastikan.

Diharapkan dengan adanya inovasi dalam diversifikasi produk dan perbaikan sistem produksi, industri bata estetik di kawasan wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan para pengrajin bata, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas kawasan wisata yang berbasis industri kreatif berbahan dasar bata.

4. KESIMPULAN

Masyarakat pengrajin bata di desa tangkit kec Sungai gelam mengalami masalah bahan baku dalam mencetak bata yang harus di beli dari tempat lain. Tim pengabdian mencoba membantu menyelesaikan masalah ini dengan menawarkan produk alternatif yang bisa dibuat dengan bahan yang sama atau lebih sedikit tetapi dengan harga jual yang jauh lebih tinggi. Dengan beberapa kendala yang terjadi akhirnya masyarakat dapat memproduksi produk alternatif bata yang dapat meningkatkan pendapatan pengrajin bata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Muaro Jambi. 2020. Muaro Jambi dalam Angka. Biro Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi
- [2] <https://jambi.tribunnews.com/2021/12/09/dr-ahmad-hizazi-beri-pelatihan-bumdes-berbasis-koperasi-digital>
- [3] Fajri, A., Hizazi, A., Nazarudin, Kumalasari, D. 2021. Mewujudkan Taman Wisata Air dari Kolam Bekas Galian Tanah di Desa Tangkit. [Laporan Pengabdian]. Universitas Jambi.
- [4] Mursalin, Achmad, E., Nazarudin, Ulyarti. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam dengan Mengupayakan Komersialisasi Benih dan Produk Olahan Bayam. [Laporan Pengabdian]. Universitas Jambi.
- [5] Pane, Y., Zega, O., Zalukhu, H. P., & Buulolo, C. W. BANGUNAN HEMAT BIAYA DENGAN KREASI BATU BATA BERWARNA. Educational Building Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil, 5(1JUNI), 22-25.
- [6] Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & DHIAN P, I. Y. (2019). Penggunaan Focus Group Discussion (FGD) dengan Proses Ground, Understand, Revise, And Use (Guru) Terhadap Efikasi Diri Karier Mahasiswa.
- [7] Pangaribuan, M. R. (2014). Pembuatan Batu Bata Merah Desa Panorama Dan Desa Dusun Besar. Jurnal Pengabdian Sriwijaya, 2(2), 197-208
- [8] Indra, A., & Nofrianto, H. (2013). Pengaruh Temperatur Pembakaran pada Komposit Lempung/Silika RHA terhadap Sifat Fisis (Aplikasi pada Bata Merah). Jurnal Teknik Mesin, 3(2), 60-65

